

**Pengaruh Besaran Akrua, Ukuran Perusahaan, Volatilitas Arus Kas, Dan Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba
(Studi Empiris Perusahaan Sektor *Property, Real Estate and Building Construction* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

Dyta Febriantine Pratikto¹, Mohamad Zulman Hakim², Dirvi Surya Abbas³

Universitas Muhammadiyah Tangerang^{1,2,3}
email korespondensi: dytafebriantine@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, besaran akrua dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* terhadap persistensi laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019. Total sampel adalah 39 perusahaan. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan program EViews 9.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Volatilitas Arus Kas mempengaruhi Persistensi Laba sedangkan Volatilitas Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Besaran Akrua tidak mempengaruhi Persistensi Laba.

Kata Kunci: Persistensi Laba, Besaran Akrua, Ukuran Perusahaan, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan

Persistensi laba menurut Wijayanti (2006) adalah koreksi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang terkait oleh laba tahun berjalan. Besarnya koreksi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Perubahan terhadap laba sekarang adalah pengalihan terhadap laba masa depan, yaitu manfaat masa datang yang akan diperoleh oleh pemegang saham. Bila perusahaan tiba-tiba melaporkan laba dengan tingkat kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan tahun tahun sebelumnya maka ada kemungkinan manajemen telah merekayasa dengan menggunakan cara yang tidak benar. Sebaliknya bila perusahaan tiba – tiba melaporkan laba tingkat penurunan yang sangat drastis atau mengalami kerugian dalam jumlah besar tanpa keterangan yang memadai juga patut dicurigai karena mungkin saja manajemen berusaha untuk menghindari pajak. (Lako, 2007:52).

PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) pada akhir Desember 2018 mencatatkan laba bersih Rp1,293 triliun atau turun 73,71% dibanding periode yang sama tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp4,92 triliun. Data tersebut tersaji dalam laporan keuangan perseroan periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dengan telah audit yang diunggah pada laman Bursa Efek Indonesia. Pendapatan emiten properti ini tercatat sebesar Rp6,62 triliun atau turun 35,97% dibandingkan akhir

Desember 2017 yang tercatat sebesar Rp10,34 triliun. Sedangkan beban langsung dan beban pokok penjualan mengalami penurunan sebesar 32% dari Rp1,87 triliun menjadi Rp2,75 triliun. Selain itu, kewajiban perseroan tercatat sebesar Rp21,81 triliun atau turun 30,2% dibanding akhir tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp16,75 triliun. Sementara ekuitas perseroan tercatat sebesar Rp30,28 triliun atau naik 3,73% dibanding akhir tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp29,19 triliun. Adapun aset perseroan tercatat sebesar Rp52,1 triliun atau naik 13,38% dibanding akhir tahun 2017 yang tercatat sebesar Rp45,95 triliun. (<https://pasardana.id/news/2019/3/28/bsde-alami-penurunan-laba-73-71-tahun-2018/2019>).

Besaran akrual adalah besaran pendapatan diakui pada saat hak kesatuan usaha timbul saat penyerahan barang ke pihak luar dan biaya diakui pada saat kewajiban timbul lantaran penggunaan sumber ekonomik yang melekat pada barang yang diserahkan tersebut (Amaliyah dan suwarti,2017). Penelitian menurut (Amaliyah dan suwarti,2017) besaran akrual berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan menurut (Dewi Sa'adah,dkk, 2017) Besaran akrual berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba. Dan menurut (Linawati,2016) Besaran akrual tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Volatilitas arus kas yang tinggi akan menyebabkan persistensi laba yang rendah, karena informasi arus kas saat ini sulit untuk memprediksi arus kas di masa mendatang. Menurut Firmansyah (2006) volatilitas sering disamakan dengan risiko. Semakin tinggi volatilitas maka akan semakin berisiko menimbulkan ketidakpastian situasi laba perusahaan di masa yang akan datang. Volatilitas aliran kas mengindikasikan adanya ketidakpastian tinggi dalam lingkungan operasi ditunjukkan oleh volatilitas arus kas yang tinggi. Jika arus kas berfluktuasi tajam maka persistensi laba akan semakin rendah. Menurut (Lailatul Lutfiyah,2016) Volatilitas arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Dan menurut (Susilo dan Anggraeni,2016) Volatilitas arus kas berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba dan Menurut (Salma Nur Fauziyah,2019) Volatilitas arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Volatilitas Penjualan adalah bagian terpenting dari siklus operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Fanani,2010) Volatilitas penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan menurut (Lailatul Lutfiyah,2016) Volatilitas penjualan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Dan Menurut (Saptiani & Fakhroni,2020) Volatilitas penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Taures, 2011). Semakin besar instrumen tersebut, semakin besar pula ukuran perusahaan. Menurut (Susilo dan Anggraeni,2016) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap

Persistensi Laba, Sedangkan menurut (Hidayat dan Fauziyah,2019) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. dan menurut penelitian (Nuraeni,dkk,2018) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk asosiatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh besaran akrual, ukuran perusahaan, volatilitas arus kas, dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba. Penelitian ini dilakukan pada sektor *Property, Real Estate and Building Contruccion* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sample dengan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. 1). Perusahaan terdaftar di BEI tahun 2017-2019. 2). Perusahaan *Property, Real Estate and Building Contruccion* yang tidak konsisten mempublish laporan keuangannya periode 2017- 2019. 3). Perusahaan *Property, Real Estate and Building Contruccion* yang menggunakan mata uang asing periode 2017-2019. 4). Perusahaan *Property, Real Estate and Building Contruccion* yang mengalami kerugian periode 2017-2019.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan software pengolah data statistic yaitu Eviews 9.0. berikut adalah metode analisis data yang digunakan:

1. Analisis Statistik Deskriptif Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran untuk mendeskripsikan suatu data variabel yang dilihat dari nilai mean, nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

2. Estimasi Regresi Data Panel Menurut Sriyana (dalam Eksandy, 2018:21-26), model regresi data panel terbagi menjadi 3, yaitu:

a. Common Effects Model (CEM)

b. Fixed Effect Model (FEM)

c. Random Effect Model (REM)

3. Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel Teknik pemilihan model regresi data panel terbagi menjadi 3, yaitu:

a. Uji Chow

Hipotesis dalam Uji Chow:

H₀ : Model mengikuti Common Effect Model (CEM)

H_a : Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM)

b. Uji Hausman

Hipotesis dalam Uji Hausman:

H₀ : Model mengikuti Random Effect Model (REM)

H_a : Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM)

c. Uji Langrage Multiplier

Hipotesis dalam Uji Langrage Multiplier adalah:

H0 : Model mengikuti Common Effect Model (CEM)

Ha : Model mengikuti Random Effect Model (REM)

4. Uji Asumsi Klasik

Diperlukan Uji Asumsi Klasik apabila model regresi yang digunakan dalam bentuk Common Effects Model atau Fixed Effects Model. Sebaliknya apabila persamaan regresi lebih cocok menggunakan Random Effects Model maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji Asumsi Klasik terdiri dari uji Linieritas, Autokorelasi, Multikolinieritas, Normalitas, dan Heteroskedastisitas. Walaupun demikian tidak semua uji dilakukan dalam regresi data panel, hanya uji Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menjelaskan apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, apabila uji F tidak berpengaruh maka penelitian tidak dapat dilanjutkan karena model penelitian tidak dapat menjelaskan adanya hubungan antar variabel.

Perbandingan F statistic dengan F tabel

H0 : Jika F-statistic < F tabel

Ha : Jika F-statistic > F tabel

Berdasarkan Probabilitas

H0 : Jika nilai Prob (F-statistic) > α 0,05

Ha : Jika nilai Prob (F-statistic) < α 0,05

b. Uji Koefisien Determinasi Nilai R – squared berada diantara 0 sampai 1 dengan penjelasan yaitu: 1). Nilai R–squared harus berkisar antara 0 sampai 1. 2). Jika nilai R–squared sama dengan 1, berarti naik atau turunnya variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X). 3). Jika nilai R–squared sama dengan 0 berarti, tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji T

Uji t menjelaskan pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut:

Berdasarkan perbandingan t–statistic dengan t–tabel:

Ho: Jika nilai t–statistic < t table

Ha: Jika nilai t–statistic > t tabel

Berdasarkan probabilitas:

Ho: Jika nilai Prob > 0,05

Ha: Jika nilai Prob < 0,05

6. Analisis Regresi Data Panel

Menurut (Eksandy, 2018:45), analisis Regresi Data Panel merupakan gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu (sampel) yang diamati dalam beberapa periode waktu tertentu. Persamaan Regresi Data Panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen

β_0 = Konstanta

$\beta_1, 2, 3$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_{1,2,3} = Variabel Independen

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = Residual / Error

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel1. Analisis Statistik Deskriptif

	PL	VAK	VP	SIZE	BA
Mean	0.003704	0.022098	0.311476	12.83108	0.030456
Median	0.002300	0.016400	0.221100	12.87340	0.015700
Maximum	0.358100	0.258400	1.712000	14.09480	0.595400
Minimum	-0.204800	-0.327900	0.011600	11.15580	-0.143700
Std. Dev.	0.054699	0.076163	0.300133	0.620374	0.082705
Skewness	2.098130	-0.930999	1.958936	-0.374180	3.508626
Kurtosis	20.81746	8.562441	7.094908	2.813842	22.36423
Jarque-Bera	1633.468	167.7380	156.5752	2.899145	2068.048
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.234671	0.000000
Sum	0.433400	2.585500	36.44270	1501.237	3.563400
Sum Sq. Dev.	0.347069	0.672886	10.44923	44.64420	0.793457
Observations	117	117	117	117	117

Source: Eviews 9.0,2020

Pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah data (*observations*) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 117 data.

Nilai Mean terbesar dialami oleh variabel sebesar SIZE 12.83108, sementara variabel PL memiliki nilai *mean* terkecil yaitu sebesar 0.003704.

Nilai Median terbesar dialami oleh variabel SIZE yaitu sebesar 12.87340, sementara variabel PL memiliki *median* terkecil yaitu sebesar 0.002300.

Nilai Maximum terbesar dialami oleh variabel SIZE yaitu sebesar 14.09480, sementara variabel VAK memiliki *maximum* terkecil yaitu sebesar 0.258400.

Nilai Minimum terbesar dialami oleh variabel SIZE yaitu sebesar 11.15580, sementara variabel BA memiliki *minimum* terkecil yaitu sebesar -0.143700.

Nilai standar deviasi terbesar dialami oleh variabel SIZE yaitu sebesar 0.620374, sementara variabel PL mempunyai nilai standar deviasi yang paling rendah yaitu sebesar 0.054699.

Positive skewness menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang di sisi kanan dan *negative skewness* memiliki ekor panjang di kiri. Untuk variabel PL, VP, BA memiliki nilai positif, sedangkan variabel VAK dan SIZE memiliki nilai negatif.

Kurtosis suatu data berdistribusi normal adalah 3. Bila *kurtosis* melebihi 3, maka distribusi data dikatakan *leptokurtis* terhadap normal. Bila *kurtosis* kurang dari 3, distribusi datanya datar (*platykurtic*) dibanding dengan data berdistribusi normal. Untuk variabel PL, VAK, VP, dan BA memiliki nilai *kurtosis* lebih dari 3, sementara variabel SIZE memiliki nilai *kurtosis* kurang dari 3.

Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Dengan H_0 pada data berdistribusi normal, uji *JarqueBera* didistribusi dengan X^2 dengan derajat bebas (*degree of freedom*) sebesar 2. *Probability* menunjukkan kemungkinan nilai *Jarque-Bera* melebihi (dalam nilai absolut) nilai terobservasi di bawah hipotesis nol. Nilai probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol distribusi normal.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQ01
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.644245	(38,74)	0.9305
Cross-section Chi-square	33.438799	38	0.6802

Source: Eviews 9.0,2020

Berdasarkan tabel 2 , nilai *Prob cross-section F* dan *cross-section chi-square* > (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih layak digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: EQ01
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.559000	4	0.1091

Source: Eviews 9.0,2020

Berdasarkan tabel 3, nilai *Prob cross-section random* > (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih layak digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4. Uji Langrage Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.439560 (0.0197)	0.955020 (0.3284)	6.394580 (0.0114)

Source: Eviews 9.0,2020

Berdasarkan tabel 4, nilai *Prob cross-section breusch-pagan* < (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih layak digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 5. Kesimpulan Model

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	CEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	REM
3	Uji Langrage Multiplier	CEM vs REM	REM

Berdasarkan hasil ke tiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Model Regresi Data Panel yang akan digunakan dalam Uji Hipotesis dan Persamaan Regresi Data Panel adalah model *Random Effect Model* (REM).

Uji Hipotesis

Tabel 6. Random Effect Model

Dependent Variable: PL
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/13/21 Time: 08:47
Sample: 2017 2019
Periods included: 3

Cross-sections included: 39
 Total panel (balanced) observations: 117
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.174506	0.110225	1.583176	0.1162
BA	-0.183389	0.093881	-1.953415	0.0533
VAK	-0.212172	0.102456	-2.070854	0.0407
SIZE	-0.012441	0.008568	-1.451989	0.1493
VP	-0.002878	0.018575	-0.154916	0.8772

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.057185	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.072111	Mean dependent var	0.003704
Adjusted R-squared	0.038972	S.D. dependent var	0.054699
S.E. of regression	0.053623	Sum squared resid	0.322042
F-statistic	2.176016	Durbin-Watson stat	2.665255
Prob(F-statistic)	0.076218		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.072111	Mean dependent var	0.003704
Sum squared resid	0.322042	Durbin-Watson stat	2.665255

Source: Eviews 9.0,2020

Berdasarkan hasil table 6, menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 2.176016, sementara F Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1 (k-1) = 5$ dan $df_2 (n-k) = 26$ didapat nilai F Tabel sebesar 2.455831. Dengan demikian *F-statistic* (2.176016) < F Tabel (2.455831) dan nilai *Prob(F-statistic)* 0.076218 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya variabel – variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *Besaran AkruaI, Ukuran Perusahaan, Volatilitas Arus Kas, dan Volatilitas Penjualan* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Persistensi Laba*.

Berdasarkan hasil table 6, menunjukkan Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.038972, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya *Persistensi Laba* dapat dijelaskan oleh *Besaran AkruaI, Ukuran Perusahaan, Volatilitas Arus Kas, dan Volatilitas Penjualan* sebesar 3,89 persen, sementara sisanya yaitu sebesar 96,11 persen dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai *t-statistic* *Volatilitas Arus Kas (VAK)* sebesar -2.070854, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 34$ didapat nilai t Tabel sebesar 2.022691. Dengan demikian *t-statistic* VAK (-2.070854) > t Tabel (2.055529) dan nilai *Prob* 0.0407 < 0,05 maka dapat disimpulkan

bahwa variabel Volatilitas Arus Kas dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba

Nilai *t-statistic Volatilitas Penjualan (VP)* sebesar -0.154916, sementara *t Tabel* dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 34$ didapat nilai *t Tabel* sebesar 2.022691. Dengan demikian *t-statistic VP* (-0.154916) < *t Tabel* (2.022691) dan nilai *Prob.* 0.8772 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Volatilitas Penjualan* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba.

Nilai *t-statistic Ukuran Perusahaan* sebesar -1.451989, sementara *t Tabel* dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 34$ didapat nilai *t Tabel* sebesar 2.022691. Dengan demikian *t-statistic Ukuran Perusahaan* (-1.451989) < *t Tabel* (2.022691) dan nilai *Prob.* 0.1493 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Ukuran Perusahaan* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba.

Nilai *t-statistic Besaran Akrua (BA)* sebesar -1.953415, sementara *t Tabel* dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 34$ didapat nilai *t Tabel* sebesar 2.022691. Dengan demikian *t-statistic Besaran Akrua (BA)* (-1.953415) < *t Tabel* (2.022691) dan nilai *Prob.* 0.0533 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Besaran Akrua (BA)* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba.

Persamaan Model Regresi Data Panel

$$Y = 0.174506 - 0.212172VAK - 0.002878VP - 0.012441SIZE - 0.183389BA + \epsilon$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna sebagai berikut:

Nilai konstanta = 0.174506 bernilai positif. Hal ini mengindikasikan Persistensi Laba sebesar 0.174506 dengan ketentuan variabel dalam penelitian ini tidak dimasukkan dalam persamaan regresi atau bernilai konstan 0 (nol). Nilai koefisien regresi variabel Volatilitas Arus Kas (VAK) negatif sebesar 0.212172. Hal ini berarti semakin besar *Volatilitas Arus Kas*, maka Persistensi Laba semakin rendah. Nilai koefisien regresi variabel Volatilitas Penjualan (VP) negatif sebesar 0.002878. Hal ini berarti semakin besar *Volatilitas Penjualan*, maka Persistensi Laba semakin rendah. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) negatif sebesar 0.012441. Hal ini berarti semakin besar Ukuran Perusahaan, maka Persistensi Laba semakin rendah. Nilai koefisien regresi variabel *Besaran Akrua (BA)* negatif sebesar 0.183389. Hal ini berarti semakin besar *Besaran Akrua*, maka Persistensi Laba semakin rendah.

Interpretasi Hasil

Berdasarkan uji *t* (parsial) menunjukkan koefisien negative sebesar -2,070854 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00407 < \alpha = 0.05$. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka H_1 diterima sehingga simpulannya adalah Volatilitas Arus Kas (VAK) berpengaruh terhadap Persistensi Laba (PL). Volatilitas arus kas yang tinggi akan menyebabkan persistensi laba yang rendah, karena informasi arus kas saat ini sulit untuk

memprediksi arus kas di masa mendatang. Hasil penelitian ini didukung oleh (Susilo dan Anggraeni,2016) terdapat penelitian terdahulu yang menemukan hasil yang berbeda pada volatilitas arus kas operasi terhadap persistensi laba yang menjelaskan bahwa tidak terjadi korelasi yang signifikan antara volatilitas arus kas operasi dengan persistensi laba. Volatilitas arus kas berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba.

Berdasarkan uji t (parsial) menunjukkan koefisien positif sebesar - 0,154916 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,8772 > \alpha = 0.05$. Karena tingkat signifikan lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka H_2 ditolak sehingga simpulannya adalah Volatilitas Penjualan (VP) tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba (PL). Volatilitas penjualan mengindikasikan suatu volatilitas lingkungan operasi dan penyimpangan yang lebih besar aproksimasi dan estimasi, dan berkorespondensi dengan kesalahan estimasi yang lebih besar dan kualitas akrual yang rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh Menurut (Fanani,2010) Volatilitas penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Berdasarkan uji t (parsial) menunjukkan koefisien positif sebesar - 1,451989 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,1493 > \alpha = 0.05$. Karena tingkat signifikan lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka H_3 ditolak sehingga simpulannya adalah Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba (PL). Hasil penelitian ini didukung oleh (Hidayat dan Fauziyah,2019) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Berdasarkan uji t (parsial) menunjukkan koefisien negative - 1,953415 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,0533 > \alpha = 0.05$. Karena tingkat signifikan lebih besar dari $\alpha = 0.05$ maka H_4 ditolak sehingga simpulannya adalah Besaran Akrual (BA) tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba (PL). Laba akuntansi yang persisten adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung akrual dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Hasil penelitian ini didukung oleh (Linawati,2016) Besaran Akrual tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Periode pengamatan dalam penelitian ini memiliki waktu yang sangat singkat, memiliki rentang waktu 3 tahun dari tahun 2017 – 2019. Penelitian ini hanya menggunakan data populasi pada sektor *Property, Real Estate and Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam pengambilan data beberapa perusahaan mengalami kerugian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Volatilitas Arus Kas (VAK) berpengaruh negatif terhadap Persistensi Laba (PL). Hal ini berarti semakin besar Volatilitas Arus Kas

(VAK), maka pengungkapan Persistensi Laba semakin rendah. Volatilitas Penjualan (VP) tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba (PL). Hal ini berarti semakin besar Volatilitas Penjualan (VP), maka pengungkapan Persistensi Laba semakin rendah. Besaran Akrua (BA) tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba (PL). Hal ini berarti semakin besar Besaran Akrua (BA), maka pengungkapan Persistensi Laba semakin tinggi. Ukuran Perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba (PL). Hal ini berarti semakin besar Ukuran Perusahaan (*SIZE*), maka pengungkapan Persistensi Laba semakin tinggi.

Dari penelitian yang sudah dijelaskan diatas diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang. Penelitian selanjutnya diharapkan memasukan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi persistensi laba dan memasukan faktor-faktor yang memperkuat persistensi laba. Diharapkan agar menambah periode penelitian atau menggunakan data dari sektor lain yang digunakan sebagai objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah.K., dan Suwarti, T. (2017). Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Faktor Faktor Penentu PersistenLaba*, 53(9), Nuraeni, R., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2018)
- Astutiningtyas, P. D., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Volatilitas Arus Kas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 7(3).
- Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017).
- Hidayat.I., & Fauziyah,S. (2019).Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Journal Of Chemical Information And Modeling*
- Linawati. (2015). PENGARUH TINGKAT HUTANG, ARUS KAS DAN AKRUAL TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERATING. 2005.
- Rahmadhani, A. (2016). Pengaruh Book-tax Differences, Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, dan Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bei Tahun 2010-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*
- Shenjaya, S. (2015). Pengaruh Kinerja *Corporate Social Responsibility* Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Sektor Barang Konsumsi Dengan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014.
- Susilo, T. P., & Anggraeni, B. M. (2015). Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, Siklus Operasi dan Ukuran Perusahaan

Terhadap Persistensi Laba. Jurnal Universitas Bakrie.

<https://www.idx.co.id/>

<https://adhi.co.id/#0>

<https://www.ciputradevelopment.com/en/>

<https://www.dpn.co.id/>